

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

1. Ikterus adalah perubahan warna kuning pada sklera, kulit dan membran mukosa yang disebabkan akumulasi bilirubin pada jaringan atau cairan interstitial, timbul apabila kadar bilirubin dalam serum meningkat menjadi 2,0 – 3 mg/dl/
2. Ikterus merupakan suatu gejala dari berbagai macam kelainan yang sangat bervariasi beratnya, mulai dari penyakit hepar dan traktus biliaris yang membahayakan jiwa sampai gangguan transport bilirubin yang ringan.
3. Pemahaman mekanisme ikterus menyangkut pengetahuan tentang : pembentukan, transportasi, metabolisme dan ekskresi dari bilirubin.
4. Ada dua bentuk bilirubin, yaitu bilirubin tak terkonjugasi dan bilirubin terkonjugasi. **dan** perbedaan patofisiologinya sangat besar nilainya dalam diagnosa klinis.
5. Ada 4 mekanisme patofisiologi ikterus yaitu : pembentukan bilirubin secara berlebihan, gangguan pengambilan bilirubin tak terkonjugasi oleh sel hepar, gangguan konjugasi bilirubin dan kolestasis.
6. Ikterus paling sering disebabkan oleh kolestasis, baik oleh penyakit hepatoseluler atau obstruksi saluran empedu ekstrahepatik.
7. Anamnesis, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan laboratorium lain harus dilakukan untuk mengetahui penyakit penyebab ikterus.
8. Terapi ideal untuk menghilangkan ikterus adalah dengan mengobati penyebabnya.

4.2. Saran

1. Diharapkan dengan mengetahui mekanisme patofisiologi ikterus dan penyakit penyebabnya, diperoleh pemahaman yang baik untuk menegakkan diagnosa dasar penyebab ikterus dan terapi yang sesuai dengan kausa.
 2. Para ahli juga sebaiknya memberikan pengetahuan yang bermanfaat mengenai ikterus serta tindakan pengobatan yang tepat.
 3. Para **klinisi** harus lebih memahami patofisiologi **ikterus** sehingga diagnosa dan diagnosa banding dapat ditegakkan dengan baik.
-